

MANAJEMEN BERBASIS DIGITAL: OPTIMALISASI GERAKAN DAKWAH PADA MAJELIS TAKLIM

Feiby Ismail¹, Srifani Simbuka², Andi Mukaramah Nagauleng³

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Manado^{1,2,3}

feibyismail@iain-manado.ac.id

Abstrak- Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan penguasaan anggota dan pengurus Majelis Taklim dalam aspek manajemen dan media digital. Selain itu, kajian ini menguraikan tentang upaya pendampingan manajemen majelis taklim berbasis digital untuk mengoptimalkan dakwah melalui organisasi majelis taklim. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatoris, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan mengikuti alur analisis kualitatif yakni penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang manajemen sudah baik sedangkan literasi digital masih perlu ditingkatkan. Penggunaan teknologi digital dengan internet dan handphone oleh majelis taklim diantaranya untuk media sosial, bisnis dan jual beli online, mendapatkan informasi terkait ibadah, membaca berita online, menonton, dan untuk keperluan pekerjaan. Sehingga penguatan manajemen berbasis digital harus dilakukan pada pengurus dan anggota majelis taklim untuk mengoptimalkan dakwah majelis taklim di Manado.

Kata Kunci: Dakwah, Manajemen, Majelis Taklim

Abstract- *This study aims to describe the understanding and mastery of members and managers of the Majelis ta'lim in the management and digital media aspects. Furthermore, the study outlines an effort to support the management of a digital-based majelis ta'lim to optimize the reputation through the organization. The study uses a qualitative approach, data collection is done with participatory observations, interviews and documentation. The results of this study show that the understanding of management is good while digital literacy still needs to be improved. The use of digital technology with the internet and mobile phones is for social media, business and online shopping, obtaining information related to worship, reading online news, watching, and for job purposes. So the reinforcement of digital-based management must be done on the managers and members of the majelis ta'lim to optimize the reputation of majelis ta'lim in Manado.*

Keywords: Digital, Majelis Taklim, Management

Pendahuluan

Majelis taklim adalah salah satu organisasi dakwah yang terus mengalami perkembangan di Indonesia. Perkembangan majelis taklim terjadi begitu cepat dan menyebar di seluruh Indonesia, setidaknya karena penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Hal ini juga terjadi karena umat Islam menyadari betapa pentingnya mempelajari ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari secara terorganisir, dan sistematis. Selain itu, majelis taklim telah menjadi wadah untuk mengeratkan hubungan persaudaraan antara sesama muslim.

Sebagai salah satu bagian dari pendidikan Islam non formal, majelis taklim diakui memiliki peran yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa. Saat ini, pentingnya keberadaan majelis taklim semakin diakui, dan mereka diharapkan dapat melakukan peran yang lebih besar untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Kebanyakan majelis taklim dijalankan secara konvensional dengan menggunakan pendekatan sosial, bahkan pendekatan tidak tertulis seperti perasaan dan hati nurani. Sedangkan perkembangan majelis taklim yang semakin luas menjadikan tuntutan pada pengelolaan yang profesional semakin besar. Perkembangan yang pesat ini, perlu diikuti dengan penataan sistem administrasi dan manajemen yang baik, agar semua kegiatan di majelis taklim dapat diatur dengan manajemen yang baik.

Untuk dapat memperkuat peranan majelis taklim seperti dikemukakan di atas, maka majelis taklim harus dikelola dan dikembangkan secara baik dan profesional. Majelis taklim, dengan demikian, memerlukan sentuhan manajemen. Secara historis, didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis.

Manajemen adalah salah satu solusi untuk menata dan mengelola organisasi dakwah seperti majelis taklim. Dengan manajemen yang merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi, diharapkan majelis taklim menjadi lebih tertata secara sistematis, baik dalam hal kegiatan dan gerakannya maupun dalam hal pengadministrasian atau sistem manajemen majelis taklim. Pada hakikatnya pengelolaan dibutuhkan oleh semua organisasi, tanpa pengelolaan semua usaha akan sia-sia dan dalam mencapai tujuan akan lebih sulit¹.

Dalam konteks zaman yang mengarah pada transformasi digital, maka majelis taklim juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dunia digital, maka pengelolaan majelis taklim saat ini perlu mengimplementasikan manajemen berbasis digital. Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini tertarik untuk memberikan pemahaman dan pendampingan pada majelis taklim dengan sistem manajemen berbasis digital.

¹ Sudjana, *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Nusantara Press. 1992), h. 11.

Majelis taklim memiliki peran penting dalam Pendidikan non formal khususnya dalam peningkatan pemahaman agama dan sosial pesertanya. Dengan semakin berkembangnya organisasi majelis taklim, maka perlu untuk menata keorganisasian ini dengan sistem manajemen organisasi berbasis digital sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah majelis taklim. Majelis taklim diharapkan dapat dikembangkan sebagai pemenuhan pendidikan sepanjang hayat. Mengingat kebutuhan akan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tidak akan terpenuhi jika hanya mengandalkan pendidikan formal yang hanya dua jam dalam seminggu. Selain itu bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal atau tidak lagi mengenyam pendidikan formal, majelis taklim menjadi alternatif dalam menambah wawasan ilmu agama Islam.

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan (Usman, 2009:5). Dua kata tersebut digabung menjadi *managere*, yang berarti menangani, melakukan dengan tangan. Usman (2009:5) mengemukakan *managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, dalam bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Sedangkan Stoner (1995) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Demikian pula Terry yang menyatakan bahwa manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.²

Istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) terhadap sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen³. Pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Ada pula yang mengartikan manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*science*)⁴. Seni merupakan pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemahiran timbul melalui pengalaman, pengamatan dan studi serta kewajiban untuk menerapkan pengetahuan manajemen sebagaimana mestinya. Seni manajemen menuntut suatu kreativitas yang didasarkan pada kondisi pemahaman ilmu manajemen. Dengan demikian, ilmu dan seni manajemen saling mengisi. Sedangkan konsep majelis taklim secara etimologis, kata “majelis taklim” berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *ta'lim*. Kata “majelis” berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya duduk. Adapun

² Terry, G. R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M., (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-8, h. 9

³ Munir, M., dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Cet. ke-1, h. 9-11.

⁴ Terry, George R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 10-11

arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *al-Majlisu wa al-Majlisatu* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan kata “taklim” berasal dari kata ‘*alima, ya’lamu, ‘ilman*, yang artinya mengerti, memahami benar-benar.⁵ Dengan demikian, majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu⁶.

Majelis taklim dalam perannya sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama tahun 2006.

Tujuan majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Majelis taklim sebagai salah satu organisasi Islam hendaklah berpegang teguh kepada prinsip-prinsip organisasi, yaitu: adanya tujuan yang jelas; Tujuan organisasi harus difahami oleh setiap orang didalam organisasi; Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi; Adanya perumusan tugas pokok dan fungsi yang jelas; Prinsip pembagian habis tugas; Prinsip fungsionalisasi; Prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi; Prinsip kontinuitas; Prinsip kesederhanaan; Prinsip fleksibilitas; Prinsip pendelegasian wewenang secara jelas; Prinsip pengelompokan tugas yang sehomogen mungkin; Adanya kesatuan arah (*unity of direction*); Adanya kesatuan perintah (*unity of command*); Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab; Adanya distribusi tugas pekerjaan; dan, pola dasar organisasi harus relatif permanen.⁷

Untuk mewujudkan tujuan majelis taklim tersebut maka perlu adanya penerapan manajemen yang baik agar semua proses organisasi dakwah ini dapat berjalan dengan baik dan optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan manajemen berbasis digital. Tentu saja, hal ini merupakan tuntutan di zaman kemajuan teknologi seperti saat ini. Hampir semua orang menggunakan teknologi digital untuk melaksanakan tugas-tugas pribadi, kelompok dan organisasi serta pemerintahan. Apalagi sejak terjadinya pandemic covid 19, hampir semua dipaksa untuk menggunakan teknologi digital termasuk dalam dakwah di majelis taklim⁸. Dakwah di era teknologi digitalisasi memiliki tantangan sekaligus peluang yang besar. Hal ini mengingat pengguna teknologi digital kian tumbuh dan berkembang dengan

⁵ Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak, 1984), h. 218.

⁶ MK., Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, (Jakarta : Pustaka Intermasa, 2009), Cet. Ke-1, h. 1-2 .

⁷ Siagian, Sondang P., *Peranan Staf dalam Manajemen*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1986), Cet. Ke-10, h. 23.

⁸ Nada Arina Romli, Dini Safitri, Suci Nurpratiwi, dan Khairunnusa Rosdiani. (2021). Pelatihan Zoom Meeting untuk Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Digital, JURNAL IKRAITH-ABDIMAS, No. 3 Vol. 4.

pesatnya. Di era digital ini, 70 persen lebih masyarakat Indonesia telah menjadi pengakses internet, dan 60 persen lebih masyarakat Indonesia menjadi pengguna media sosial. Sebagian besar penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan terfokus pada kegiatan dakwah berbasis digital, seperti Ngaji Virtual dan penelitian lainnya. Oleh sebab itu, kajian ini menitikberatkan pada pengelolaan administrasi dan manajemen organisasi majelis taklim yang berbasis digital, khususnya pada organisasi majelis taklim di Kota Manado.

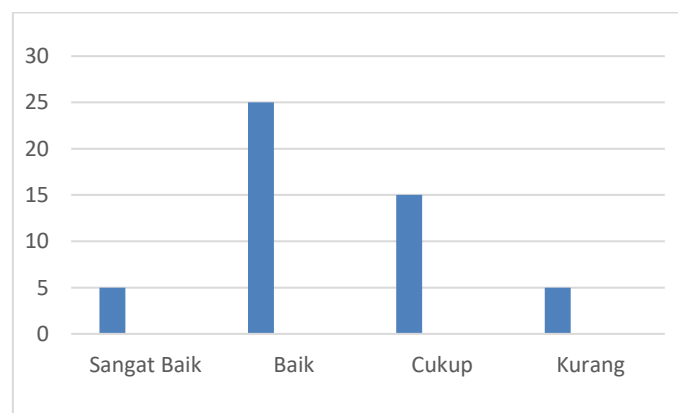
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji tentang manajemen majelis taklim berbasis media digital untuk mengoptimalkan Gerakan dakwah pada majelis taklim ibu-ibu di Kota Manado. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemahaman dan pemanfaatan media digital oleh organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Manado.

Peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi berperan serta, wawancara, dan dokumentasi dengan informan ibu-ibu pengurus dan anggota majelis taklim perwakilan dari Kecamatan yang ada di Manado. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan alur analisis kualitatif yaitu, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hingga peneliti dapat menarik hasil dan rekomendasi penelitian ini.

Pemahaman tentang Manajemen dan Teknologi Digital Majelis Taklim

Konsep manajemen secara teori perlu dipahami oleh pengurus majelis taklim dalam upaya untuk melakukan pengelolaan dan pengadministrasian majelis taklim secara sistematis dan terprogram. Namun tidak semuanya memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen. Berikut ini digambarkan tentang pemahaman pengurus dan anggota majelis taklim terkait manajemen.

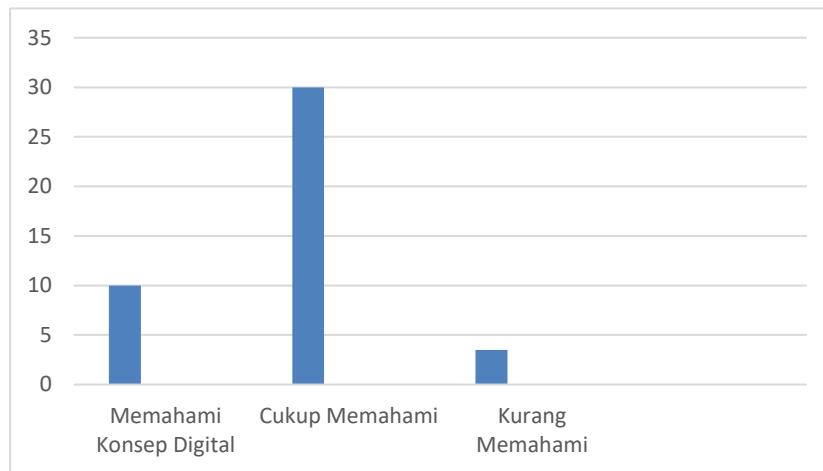


Gambar 1. Pemahaman konsep Manajemen pada Majelis Taklim.

Peneliti memberikan pertanyaan tentang arti manajemen, fungsi manajemen, dan tujuan serta manfaat manajemen dalam organisasi. Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa

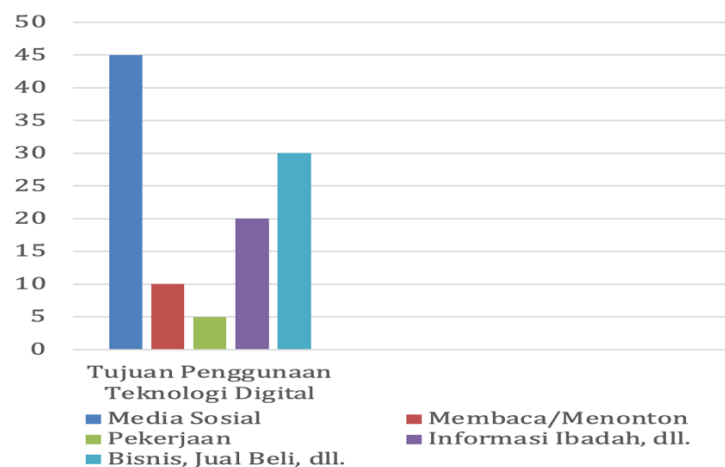
pengurus dan anggota majelis taklim di kota Manado memiliki pemahaman yang baik tentang konsep manajemen. Tercatat 25 orang dari total 50 objek penelitian ini, mengetahui konsep dasar manajemen yang terdiri dari pengertian dan tujuan serta manfaat manajemen dalam organisasi. Selain itu, terdapat 5 orang yang memiliki pemahaman yang sangat baik tentang manajemen, 15 orang termasuk kategori cukup baik dan hanya ada 5 orang yang rendah pemahamannya tentang manajemen.

Peneliti juga mendalami tentang pengetahuan pengurus dan anggota majelis taklim tentang teknologi digital dan kemampuan menggunakan teknologi digital. Hasilnya dapat ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pemahaman konsep Teknologi Digital

Pada bagian ini peneliti memberikan pertanyaan tentang apa itu teknologi digital, jenis dan contoh teknologi digital, cara kerja teknologi digital, pekerjaan yang dapat dikerjakan dengan teknologi digital. Hasil yang diperoleh adalah Sebagian besar berada pada level cukup memahami konsep teknologi digital. Peneliti melanjutkan pertanyaan tentang penggunaan dan maksud pemanfaatan teknologi digital oleh pengurus dan anggota majelis taklim. Diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Sesuai dengan hasil di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar menggunakan teknologi digital seperti internet dan handphone untuk keperluan media sosial, berinteraksi di dunia maya dengan orang lain. Ada juga yang menggunakan untuk bisnis dan jual beli online, selanjutnya mendapatkan informasi terkait ibadah, membaca berita online, menonton, dan sebagian kecil untuk keperluan pekerjaan. Berdasarkan data ini diketahui bahwa pemahaman tentang manajemen, dan literasi digital pada pengurus dan anggota majelis taklim perlu ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan dan penguatan literasi digital untuk keperluan pengelolaan administrasi majelis taklim.

Upaya Peningkatan Manajemen Teknologi Digital pada Majelis Taklim di Kota Manado

Pemahaman ibu-ibu pengurus dan anggota majelis taklim tentang literasi digital sangat penting dalam melakukan kegiatan pengadministrasian majelis taklim. Meskipun Majelis Taklim adalah salah satu organisasi sosial yang berbentuk Pendidikan Berbasis Masyarakat (PBM) dan Partisipasi Masyarakat, namun aspek-aspek manajemen tetap harus dikedepankan agar pengelolaan majelis taklim dapat berjalan secara baik dan terarah untuk memberikan pelayanan yang baik bagi anggota masyarakat yang tergabung dalam majelis taklim.

Pemahaman yang masih rendah tentang manajemen pada majelis taklim perlu ditindaklanjuti dengan penyuluhan, pelatihan, dan Pendidikan berbasis masyarakat yang dilakukan dengan berbagai program. Pendidikan berbasis masyarakat seperti majelis taklim sebenarnya merupakan pengejawantahan dari prinsip relevansi, yaitu bagaimana materi program pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Ada 2 (dua) hal yang menjadi inti dari Pendidikan Berbasis Masyarakat (PBM) adalah: (a) PBM dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas individu, baik dari sisi keterampilan, sikap dan kemampuan konseptual, (b) masyarakat terlibat aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pribadi, sosial, ekonomi, dan politik mereka⁹. Administrasi majelis taklim juga harus diperhatikan, yakni usaha mendayagunakan semua tenaga, biaya dan fasilitas secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan.

Dengan demikian, semua unsur-unsur dalam administrasi majelis taklim perlu dikelola dengan baik, yang meliputi Pengaturan pengajaran, Pengaturan jama'ah, seperti: formulir keanggotaan, buku induk keanggotaan, Kartu Tanda Anggota (KTA). Pengaturan guru, yaitu mencari guru/ ustadz/ ustadzah yang akan memberikan materi di majelis taklim sesuai dengan bidang keahliannya; Pengaturan peralatan, seperti: kertas kop, amplop resmi, stempel/cap, atribut atau tanda pengenal majelis taklim (papan nama, bendera, lencana, pin, bros, pakaian seragam); Pengaturan tempat, yakni: kantor sekretariat, perlengkapan sekretariat, perlengkapan kantor; Pengaturan keuangan, yaitu: pembuatan anggaran, pengeluaran uang dan pembukuan; dan

⁹ Kusmana, JM Muslimin (Ed.), *Paradigma Baru Pendidikan: Restropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : IISEP, 2008), Cet. Ke-1, h. 312 - 314

Pengaturan ketatausahaan, seperti : Buku Agenda Surat Masuk (BASM), Buku Agenda Surat Keluar (BASK), Buku Ekspedisi (BE), Buku Tamu (BT), Buku Notulasi Rapat (BNR), Buku Inventaris (BI), Buku Kegiatan dan Kejadian (BK2)¹⁰. Seiring berjalannya waktu, proses administrasi sudah dijalankan secara digital. Pertanyaannya adalah apakah ibu-ibu anggota dan pengurus majelis taklim memiliki pemahaman tentang dunia digital.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pendampingan dengan memberikan pemahaman dan praktik manajemen berbasis digital pada majelis taklim menjadi sangat penting diberikan. Sesuai dengan kajian terdahulu seperti Fithrotullah (2017) yang mengkaji tentang Peranan Manajemen Pengelolaan Majelis Taklim Ahbabul Musthofa (Studi kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Assegaf di Solo tahun 2017) yang menunjukkan bahwa peranan manajemen dalam majelis taklim itu sangat berpengaruh dalam prosesnya. Peranan manajemen sangat membantu majelis dalam melaksanakan kegiatan shalawat. Perbedaan penelitian M. Zain Fithorullah dengan penelitian ini adalah terletak pada fungsi manajemennya yaitu pengelolaan dan perencanaan.

Menurut M.Fadli, Majelis Ta'lim di era modern saat ini menghadapi sejumlah tantangan, diantaranya pertama, mereka rentan terhadap informasi yang salah tentang materi di majelis ta'lim; kedua, mereka dapat menyinggung dengan memotong isi ceramah; ketiga, mereka rentan terhadap perpecahan ketika pemerintah tidak mengawasinya; dan keempat, materi di majelis ta'lim dapat mempengaruhi orang biasa karena berbeda dengan konsep Islam¹¹.

Penguatan literasi digital pada majelis taklim khususnya dalam aspek manajemen sangat penting karena hasil kajian ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang maksud tujuan dan pemanfaatan media teknologi digital untuk pengelolaan majelis taklim yang lebih optimal. Misalnya dengan memberikan praktik pemanfaatan *email dan google form* dalam pendaftaran, daftar hadir dan berbagai aktifitas majelis taklim lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian ini maka dapat disimpulkan bahwa manajemen majelis taklim berbasis digital untuk mengoptimalkan pengelolaan organisasi majelis taklim sangat penting dilakukan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemanfaatan media digital dalam pengelolaan majelis taklim khususnya di Manado. Oleh sebab itu, disarankan agar penguatan dalam

¹⁰ Minangsih, K. (2014). Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal, *Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2.

¹¹ M. Fadli. 2023. Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development (A Phenomenological Study of its Role, Opportunities and Challenges in the Modern Era), *At-Tarbawi: Journal of Education, Social, and Culture*, Vol.10. No. 2.

bentuk Pendidikan dan pelatihan pada majelis taklim terkait manajemen majelis taklim berbasis digital perlu terus dilaksanakan dalam berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli. M., (2023). Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development (A Phenomenological Study of its Role, Opportunities and Challenges in the Modern Era), *At-Tarbawi: Journal of Education, Social, and Culture*, Vol.10. No. 2.
- Kusmana, JM Muslimin (Ed.), (2008), *Paradigma Baru Pendidikan: Restropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : IISEP, Cet. Ke-1.
- Lestari, S.K.F.W. & Mariska, L.Z. (2023). Transformasi Gaya Dakwah Tradisional Ke Era Digitalisasi, *ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant)*, Volume. 02, No 01.
- Minangsih, K. (2014). Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal, *Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2.
- Muhsin, M.K., (2009), *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, Jakarta : Pustaka Intermasa, Cet. Ke-1.
- Munawati, S., (2020). Literasi Digital Ngaji Virtual Pada Masa Era New Normal di Majelis Pengkajian Ilmu Masjid Istiqlal Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Bandar Lampung*, Vol.1 No.1.
- Munawwir, A.W. (1984), *Kamus Arab–Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak.
- Munir, M., dan Wahyu Ilaihi, (2006), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, Cet. ke-1.
- Romli, N.A., Safitri, D., Nurpratiwi, S. dan Rosdiani, K. (2021). Pelatihan Zoom Meeting untuk Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Digital, *JURNAL IKRAITH-ABDIMAS*, No. 3 Vol. 4.
- Siagian, Sondang P., (1986). *Peranan Staf dalam Managemen*, Jakarta: PT. Gunung Agung, Cet. Ke-10.
- Sudjana, (1992), *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Nusantara Press.
- Terry, G. R, (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M., Jakarta: Bumi Aksara, Cet.Ke-8.

